

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman Jemaat GMIBM Imanuel Sinsingon tentang ibadah masih sangat kurang. Jemaat belum memahami dengan benar apa sebenarnya arti dari ibadah, tujuan beribadah, sehingga makna dari persekutuan ibadah tidak ada bagi jemaat.
2. Sikap Jemaat GMIBM Imanuel Sinsingon dalam peribadahan belum menunjukkan sikap yang baik, artinya jemaat masih belum tertib dalam persekutuan ibadah, seringkali jemaat tidak fokus dalam ibadah, dan jemaat belum bisa memaknai akan ibadah itu sendiri.
3. Upaya yang dilakukan oleh pelayan khusus kepada Jemaat GMIBM “Immanuel” Sinsingon dalam memberi pemahaman tentang ibadah masih kurang dan belum maksimal serta belum efektif. Artinya apa yang dilakukan oleh pelayan khusus kepada jemaat dengan memberi pemahaman tentang ibadah dalam bentuk khotbah, belum memberikan hasil bahwa jemaat telah paham tentang ibadah. Apa lagi dalam bentuk sosialisasi khususnya pemberian materi kepada jemaat tentang ibadah, ternyata belum pernah dilakukan oleh pelayan khusus. Sehingga hal inilah yang membuat jemaat belum memahami baik tentang arti dan makna ibadah, sehingga jemaat melaksanakan ibadah dengan tidak tertib dan tidak fokus.

B. Saran

Untuk menyikapi jemaat yang kurang memahami dan memaknai ibadah maka perlu diadakan pemahaman tentang ibadah kepada jemaat dan pemberian pemahaman tentang ibadah harus dilakukan oleh pelayan khusus. Namun, sebelum diadakan pembinaan dan pelatihan kepada jemaat, pelayan khusus harus terlebih dahulu mempersiapkan diri sebagai pelayan khusus untuk dapat memahami dan mendalami tentang ibadah secara teori dan praktik. Oleh sebab itu, maka pelayan khusus harus mendapatkan pembinaan dan pelatihan terlebih dahulu oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.

Menurut peneliti, pelatihan dan pembinaan tentang ibadah yang baik dan benar harus dimulai dari pelayan khusus. Agar supaya ketika pelayan khusus memberikan pemahaman kepada jemaat, mereka telah lebih dahulu mengerti dan memahami dengan benar tentang ibadah itu. Serta sebagai pelayan khusus harus mencerminkan sikap yang baik sebagai seorang pelayan yang benar-benar dapat menjadi contoh dan teladan di tengah-tengah jemaat dalam persekutuan ibadah. Karena sikap pelayan khusus juga adalah salah satu sarana dalam persekutuan ibadah sebagai dasar keteladanan jemaat.

Pelayan khusus juga harus dapat memperhatikan dengan benar akan setiap jemaatnya dan juga harus tegas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Serta pelayan khusus harus mengerti dan memahami benar apa tugas dan tanggung jawab selaku pelayan

khusus, agar ketika pelayan khusus diberikan tugas serta tanggung jawab yang semestinya harus dilakukan, pelayan khusus telah mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai pelayan jemaat. Jadi pelayan khusus harus dibekali terlebih dahulu baik secara fisik maupun secara teori, sebelum pelayan khusus membekali jemaatnya.

Kemudian saran peneliti dalam menyikapi permasalahan jemaat ini adalah pelayan khusus harus memberikan pemahaman khususnya kepada orang tua. Sebab menurut peneliti pembinaan yang pertama dan yang juga efektif dalam jemaat adalah dari dalam keluarga yaitu pembinaan dari orang tua kepada anak-anak. Jadi, yang langkah untuk menyikapi masalah ini adalah perlunya pembentukan pemahaman dan pembinaan kepada orang tua. Supaya orang tua juga dapat membantu pelayan khusus untuk memberikan pemahaman kepada jemaat (anak-anak, remaja, pemuda). Sehingga apabila ada pembinaan dari dalam keluarga dari orang tua, pasti akan terbentuk karakter yang baik juga untuk masuk dalam jemaat.

Sedangkan saran peneliti bagi pihak gereja dalam hal ini Badan Pekerja Majelis Jemaat adalah harus diadakan rapat penyusunan program jemaat, yang berisi program untuk pemberian pemahaman kepada jemaat tentang ibadah dan pembinaan serta pelatihan kepada jemaat mengenai sikap jemaat dalam persekutuan ibadah, yang nantinya akan dilakukan secara umum kepada jemaat atau dilakukan

di masing-masing aras pelayanan perkolom dan saran peneliti pembinaan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau seminar atau *workshop* dengan menggunakan beragam metode pembinaan.

Hal ini perlu dan sangat penting untuk diperhatikan baik oleh BPMJ, pelayan khusus dan jemaat agar supaya ibadah dapat berjalan dengan baik dan menjadi ibadah yang benar – benar kudus serta bermakna dihadapan Tuhan. Sehingga, akan terbangun kesadaran dari jemaat untuk dapat melaksanakan dan mengikuti ibadah dengan sungguh dan benar – benar menunjukkan sikap hormat kepada Tuhan karena jemaat telah memperoleh serta merasakan makna dari pada ibadah tersebut.